



ISM AL-TAFDHĪL DALAM ALQURAN JUZ 1 SAMPAI 10 (ANALISIS MORFOSINTAKSIS)

Ani Suryani✉ Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim✉

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2018
Disetujui Februari 2018
Dipublikasikan Juni 2018

Keywords:
Alquran; *Ism al-tafdhil* ;
Morfologi; Sintaksis.

Abstrak

Ism al-tafdhil merupakan sifat yang dibentuk dengan mengikuti wazan أَفْعَلٌ untuk *mudzakar* dan فُعْلَى for *muannats* yang menunjukkan bahwa ada dua hal yang bersekutu akan tetapi salah satu melebihi yang lain dalam sifatnya. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah tingkat perbandingan sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *degree of comparison*. *Ism al-tafdhil* ini bersifat unik, artinya memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa lainnya dalam proses dan aturan pembentukannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis *ism al-tafdhil*, fungsi sintaksis sekaligus penanda gramatikal *ism al-tafdhil* yang terdapat dalam Alquran juz 1 sampai 10. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan kartu data dan lembar rekapitulasi sebagai instrumen penelitiannya, sedangkan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Adapun analisis datanya dilakukan dengan menggunakan teknik agih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ism al-tafdhil* dalam Alquran juz 1 sampai 10 secara keseluruhan berjumlah 194. Dari semua data tersebut, peneliti memilih 100 untuk dianalisis secara maksimal. Berdasarkan perubahan morfologisnya, terdapat 84 data perubahannya. Berdasarkan jenis pola strukturnya, terdapat 66 data tidak berupa *murakkab idhāfi* dan tidak dibubuhi. Berdasarkan jenis tingkat perbandingannya, terdapat 66 data komparatif dan 34 data superlatif. Berdasarkan fungsi sintaksisnya, terdapat terdapat 53 data menempati fungsi sintaksis khabar.

Abstract

Ism al-tafdhil is an adjective formed by following wazan (pattern) أَفْعَلٌ for masculinity and فُعْلَى for femininity that show two things have a same characteristic but one of them exceeds more than the others in that trait. In Indonesian is called tingkat perbandingan and in English is called degree of comparison. *Ism al-tafdhil* is unique, it has different characteristics from other languages in the proses and its formation. The purpose of this research is to know type of *ism al-tafdhil* on the Koran from juz 1 to 10. This research is a qualitative research with design library research. Data aggregation of this research use documentation method with data card and recapitulation thread in instrument while selection of sample data use purpose sampling method. Data analysis in this research use distributional method. The result of this research, shows that there are 194 *ism al-tafdhil* on the Koran from juz 1 to 10. From all of the datas, researcher chose 100 datas to be analyzed. Based on morphological changes, there are 84 datas change from the basic word. Based on the syntactic structure, there are 66 datas are not relied on other word and affixed. Based on the type of comparison, there are 66 datas are comparative and 34 data are superlative. Based on the type of comparison, there are 66 datas are comparative and 34 data are superlative. Based on syntax functions, there are 53 datas as khabar.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: anisuryani9a@gmail.com, yusufarab@mail.unnes.ac.id.

PENDAHULUAN

Ism al-tafdihl merupakan salah satu pembahasan dalam kaidah bahasa Arab yang dapat dikaji secara morfologis dan sintaksis. Menurut Atiyah (2007:275) *ism al-tafdihl* adalah sifat yang dibentuk dengan mengikuti *wazan* أَفْعَلٌ untuk *mudzakar* dan فُعْلَى untuk *muannats* yang menunjukkan bahwa ada dua hal yang bersekutu dalam sifat akan tetapi yang satu melebihi yang lain dalam sifat tersebut.

Ism al-tafdihl dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah tingkat berbandingan, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Eletives* atau *Degree of Comparison*. Meskipun ketiga bahasa tersebut sama-sama mengenal kalimat perbandingan namun terdapat perbedaan dalam pola pembentukannya kata maupun kalimatnya. Pembentukan tingkat perbandingan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris aturannya lebih sederhana dibandingkan dengan pembentukan *ism al-tafdihl*. Dalam bahasa Indonesia terdapat 3 jenis tingkat perbandingan, yaitu ekufatif, komparatif dan superlatif. Untuk menyatakan perbandingan ekuatif dalam bahasa Indonesia menggunakan formula *se+ adjektiva* atau *sama+ kata sifat + -nya + dengan*. Sedangkan untuk menyatakan tingkat komparatif menggunakan kata *lebih...daripada* dan untuk menyatakan tingkat superlatif menggunakan formula *paling/ter+ kata sifat*. Tidak berbeda dengan bahasa Indonesia, dalam bahasa Inggris juga terdapat 3 bentuk perbandingan, yaitu: (1) untuk menyatakan perbandingan positif bisa menggunakan *as* atau *like*, (2) untuk menyatakan bentuk komparatif menggunakan formula *...more...than* atau dengan menambahkan *-er* pada akhir kata sifat, *more* digunakan untuk kata sifat yang terdiri dari tiga suku kata atau lebih, dan (3) untuk menyatakan perbandingan superlatif, formula yang digunakan adalah dengan menambahkan *-est* pada adjektiva atau dengan adjektiva diawali adverbial *most* untuk kata sifat dari tiga suku kata atau lebih.

Dalam bahasa Arab pembentukan *ism al-tafdihl* dikaji dalam dua tinjauan (ilmu), yaitu morfologis (*sharaf*) dan sintaksis (*nahwu*). *Ism al-*

tafdihl dari tinjauan morfologis dibuat dengan mengikuti *wazan* أَفْعَلٌ untuk *mudzakar* dan فُعْلَى untuk *muannats*, contoh: الشَّمْسُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَمَرِ. Dalam bahasa Arab tidak semua kata dapat langsung dibuat menjadi *ism al-tafdihl* dengan mengikuti *wazan* tersebut. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya: (1) berupa *fi'il mujarrad tsulasiy*, contoh: حسن dan كبر (2) berupa *fi'il mutsbat* (kata kerja positif), (3) berupa *fi'il mutasharrif*, (4) berupa *fi'il mabni ma'lum*, (5) berupa *fi'il tamm*, (6) *fi'il* yang menerima untuk dilebihkan, dan (7) *fi'il* yang sifatnya tidak mengikuti model pola أَفْعَلٌ dan فُعْلَاءٌ.

Apabila terdapat kata yang tidak memenuhi syarat tersebut dan ingin dibuat menjadi *ism al-tafdihl* maka terdapat cara yang kedua, yaitu melalui perubahan dari bentuk dasar menjadi مصدر disertai dengan adanya penambahan *ism al-tafdihl* dari lafal yang memenuhi syarat, seperti أَكْبَرُ، أَعْظَمُ، أَجْدَرُ، atau lafal lain yang serupa.

Dari tinjauan sintaksis ketentuan pembentukan *ism al-tafdihl* didasarkan pada jenis pola struktur *ism al-tafdihl*, terdapat 4 jenis pola struktur sintaksis, yaitu: (1) tidak berbentuk *murakkab idhāfi* dan tidak dibubuhi ال, (2) dibubuhi ال (3) berbentuk *murakkab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya* nomina indefinite (4) berbentuk *murakkab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya* nomina definit. Ketentuan pembentukan *ism al-tafdihl* pada setiap jenis pola struktur memiliki ketentuan yang berbeda-beda.

Apabila kita perhatikan uraian di atas, maka akan terlihat bahwa pembentukan *ism al-tafdihl* lebih rumit dibandingkan dengan tingkat perbandingan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ada banyak ketentuan, syarat, dan pola dalam pembentukan *ism al-tafdihl*, sehingga ketika ingin membuat *ism al-tafdihl*, maka kita harus terlebih dahulu memahami syarat pembentukannya, mengetahui jenis bentuk kata dasarnya, apakah berupa *ism tsulasi mujarrad* atau *ruba'i*, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam bahasa Arab juga belum dijelaskan secara rinci pembagian jenis tingkat perbandingan dari *ism al-tafdihl* baik itu berupa komparatif maupun superlatif. Hal inilah yang menjadikan *ism al-tafdihl* ini unik, berbeda

dengan bahasa lainnya. Namun dengan adanya keunikan dan karakteristik tersebut seringkali menyulitkan pembelajar bahasa Arab sehingga pembahasan tentang bab ini sangat penting untuk diteliti dan dipelajari.

LANDASAN TEORITIS

Morfologi

Morfologi merupakan studi tentang pola suatu kata yang terdiri dari beberapa perubahan *shighat*/bentuk kata menurut sistem yang ada pada morfologi tersebut (Hidayat 2012:86). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:930) disebutkan bahwa morfologi merupakan cabang linguistik tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian bagiannya.

Morfologi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *sharaf* (الصرف). Ilmu *sharaf* juga disebut dengan *ilmu mufradāt* atau ilmu tentang pembendaharaan kata, yaitu dalil-dalil yang memberikan kepada kita tentang keadaan kata-kata sebelum tersusun kedalam suatu kalimat, atau ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat (Irawati 2013:101). Ilmu *sharaf* merupakan ilmu membahas tentang pembentukan kata (Ismail 2000:5). Oleh karena itu pembahasan ilmu *sharaf* hanya terletak pada ranah kata, bukan membahas tentang tataran yang lebih tinggi seperti frasa, klausa, kalimat dan wacana.

Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* dan *tattein* yang berarti menempatkan. Kata sintaksis dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Belanda *syntaxis*, yang dalam bahasa Inggris disebut *syntax* (Ramlan dalam Kuswardono 2013:1).

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut ilmu *nahwu* (علم النحو) yaitu ilmu yang mempelajari perubahan akhir kata maupun tetapnya kata tersebut.

Ism al-Tafdihil

Ism al-tafdihil adalah *ism* yang dibuat dengan mengikuti *wazan* أَفْعُلُ yang menunjukkan adanya dua hal yang bersekutu

dalam sifat dan salah satunya melebihi yang lainnya dalam sifatnya (Alghany 2010:221). Menurut Busyro (2015:195) *ism al-tafdihil* adalah *ism* yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa ada dua benda yang berserikat dalam sifatnya tetapi salah satunya memiliki kelebihan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hanadi (2005:152), beliau mengungkapkan bahwasannya *ism al-tafdihil* merupakan *ism* yang dibuat untuk menunjukkan dua hal yang berserikat dalam sifatnya tetapi salah satunya melebihi yang lain, baik lebih dalam keutamannya seperti أَحْسَنُ dan أَجْمَلُ, maupun lebih dalam kekurangannya seperti contoh: أَقْتَحُ dan أُسْوَأُ.

Ism al-tafdihil hanya memiliki satu *wazan* yaitu أَفْعُلُ (*mudzakar*) dan فُعْلَى (*muannats*). Namun adakalanya *hamzah* pada *wazan* أَفْعُلُ ini dibuang dalam tiga kata, yaitu: خَيْرٌ, شَرٌّ, dan حَبٌّ. Asalnya berupa kata أَخَيْرٌ, أَشَرُّ, dan أَحَبُّ. Menghilangkan *hamzah* banyak berlaku untuk lafal خَيْرٌ dan شَرٌّ sedangkan untuk lafal حَبٌّ terhitung sedikit. Sebaliknya menetapkan *hamzah* pada lafal أَخَيْرٌ dan أَشَرُّ terhitung sedikit (Atiyah 2007:276).

Untuk membuat *ism al-tafdihil* terdapat dua cara, yaitu pertama melalui perubahan dari bentuk dasar mengikuti model pola أَفْعُلُ dan فُعْلَى ini terjadi apabila bentuk dasar kata *ism al-tafdihil* memenuhi syarat. Menurut Alghany (2010:223) syarat tersebut meliputi: (1) berupa *fi'il tsulāsi*, (2) berupa *fi'il mutsbat*, tidak berupa *fi'il manfi*, (3) berupa *fi'il mutasharif*, tidak berupa *fi'il jamid*, (4) berupa *fi'il mabni ma'lūm*, tidak berupa *fi'il mabni majhūl*, (5) berupa *fi'il tamm*, tidak berupa *fi'il naqish*, (6) *fi'il* yang menerima untuk dilebihkan, tidak boleh di bentuk dari *fi'il* هلك, مات, dan قنى, dan (7) *fi'il* yang sifatnya tidak mengikuti model pola أَفْعُلُ dan فُعْلَى. Contoh: الشَّمْسُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَمَرِ. .

Cara pembentukan *ism al-tafdihil* yang kedua yaitu melalui perubahan dari bentuk dasar menjadi مصدر disertai penambahan *ism al-tafdihil* lain dari lafal yang memenuhi syarat seperti lafal أَكْبَرُ, أَكْثَرُ, أَعْظَمُ, أَجْدَرُ, atau lafal lain yang serupa. Perubahan ini pada umumnya terjadi apabila bentuk dasar *ism al-tafdihil* tidak memenuhi syarat yang telah disebutkan sebelumnya. Contoh:

الطلاب الملتزمون أكثر تفهيمًا للغة العربية من غيرهم

Ism al-tafdhl pada contoh diatas berupa أكثر تفهيمًا. Pembentukan *ism al-tafdhl* dalam contoh ini yaitu dengan merubah bentuk dasar menjadi stem nomina original hal ini disebabkan karena lafal تفهيم tidak memenuhi syarat pembentukan *ism tadhil* karena ia adalah *fiil ghairu tsulāsī*.

Dalam bahasa Arab pembentukan *ism al-tafdhl* melalui perubahan ini tidak hanya berlaku ketika bentuk dasar *ism al-tafdhl* tersebut tidak memenuhi syarat, namun cara ini juga boleh digunakan ketika bentuk dasar *ism al-tafdhl* telah memenuhi syarat pembentukan secara langsung (Alghulayaini 2010:225).

1. Jenis Pola Struktur/Keadaan *Ism al-Tafdhl*

Keadaan/ jenis pola struktur *ism al-tafdhl* ada 4, yaitu:

- Tidak berbentuk *murakkab idhāfi* dan tidak dibubuhi ال. Dalam keadaan ini *ism al-tafdhl*nya harus: *mufrad*, *mudzakar* dan *nakiroh* serta bertemu dengan *harf jar* من. Contoh: خالد أفضل من سعيدي
- Dibubuhi ال. Dalam hal ini *ism al-tafdhl*nya harus disesuaikan dengan *ism* sebelumnya dalam hal *mufrad*, *tatsniyah*, *jam'*, *mudzakar*, dan *muannatsnya* serta setelahnya tidak boleh terdapat huruf من. Contoh: الشقيقان هما الأفضلان
- Berbentuk *murokab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya nomina indefinite (nakiroh)*. Dalam hal ini harus *mufrad*, *mudzakar*, *nakiroh*, dan setelahnya tidak boleh ada huruf من. Contoh: المجاهدون أفضل رجال
- Berbentuk *murakab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya nomina definit (ma'rifat)*. Dalam hal ini *ism al-tafdhl*nya tidak boleh bertemu dengan huruf من dan boleh *mufrad*, *mudzakar* dan *nakiroh* seperti ketika dimudhāfkan dengan *ism nakiroh* dan boleh disesuaikan dengan *ism* sebelumnya sebagaimana ketika disertai ال. Contoh: فاطمة، هذان أفضل القوم النساء أفضل

2. *Ism al-Tafdhl* Komparatif dan *Ism al-Tafdhl* Superlatif

Jenis tingkat perbandingan *ism al-tafdhl* dapat diketahui dengan cara melihat keadaan atau jenis pola struktur *ism al-tafdhl* itu sendiri. Ketika jenis pola struktur sintaksis *ism al-tafdhl* tidak berupa *murokab idhāfi* dan tidak pula dibubuhi ال, maka setelah *ism al-tafdhl* pasti bertemu dengan huruf من baik secara *lafdzi* maupun *muqaddarah*, ini merupakan *ism al-tafdhl* komparatif karena adanya penambahan *harf jar* من setelah *ism al-tafdhl* menunjukkan adanya dua hal yang diperbandingkan. Sebaliknya jika jenis pola struktur *ism al-tafdhl* dibubuhi ال atau berbentuk *murakkab idhāfi* maka *ism al-tafdhl* tidak boleh bertemu dengan *harf jar* من, sehingga *ism al-tafdhl* ini termasuk dalam jenis tingkat perbandingan superlative, karena tidak adanya من menunjukkan adanya komparasi mutlak atas banyak hal, tidak hanya atas dua hal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data dalam penelitian ini berupa *ism al-tafdhl* yang terdapat dalam Alquran juz 1 sampai 10. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan proses pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun analisis datanya dilakukan dengan menggunakan teknik agih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Alquran juz 1 sampai 10, peneliti menemukan berbagai macam data berupa *ism al-tafdhl* yang secara keseluruhan berjumlah 194 data. Dari semua data tersebut peneliti memilih 100 data untuk dianalisis secara maksimal. Peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan data tersebut berdasarkan jenis perubahan morfologis pembentukan *ism al-*

tafdhīl, jenis pola struktur sintaksis, *i'rab*, serta jenis tingkat perbandingannya.

1. *Ism al-tafdhīl* berdasarkan jenis perubahan morfologis pembentukannya

Terdapat beberapa perubahan morfologis dalam pembentukan *ism al-tafdhīl*, diantaranya yang pertama perubahan secara langsung mengikuti model pola/*wazan* أَفْعَلُ dan فُعَلَى, serta perubahan dari bentuk dasar menjadi مصدر disertai dengan adanya penambahan *ism al-tafdhīl* lain dari kata yang memenuhi syarat pembentukan *ism al-tafdhīl* secara langsung.

a. Perubahan dari bentuk dasar mengikuti model pola أَفْعَلُ

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, peneliti menemukan 84 *ism al-tafdhīl* yang perubahan morfologisnya berupa perubahan dari bentuk dasar mengikuti model pola أَفْعَلُ. Salah satu kata yang pembentukannya melalui perubahan tersebut adalah أَخْرَصَ.

Kata أَخْرَصَ berasal dari bentuk dasar خَرَصَ. خَرَصَ merupakan kata yang memenuhi syarat, untuk itu bentuk perubahannya berupa perubahan dari bentuk dasar خَرَصَ menjadi أَخْرَصَ mengikuti model pola أَفْعَلُ dengan penambahan afiks yang berupa huruf *hamzah* (ا) pada awal kata.

Semisal dengan kata أَخْرَصَ yang perubahan morfologisnya berupa perubahan dari bentuk dasar mengikuti model pola أَفْعَلُ yang ditemukan peneliti dalam Alquran juz 1 sampai 10 adalah kata أَكْبَرَ, أَكْبُرُ, أَلْدُ, أَعْلَمُ, أَحْسَنُ, أَظْلَمُ, أَشَدُّ, أَذَى, خَيْرٌ, أَوْلَى, أَصْدَقُ, أَكْثَرُ, أَغْلَوْنَ, أَوْلَى, أَقْوَمُ, أَقْسَطُ, أَقْرَبُ, أَطَهَرُ, أَزكى, أَعْظَمُ, أَزْهَمُ, أَهْدَى, أَسْرَعُ, أَوْلُونَ, أَحَقُّ, أَصْلَى, شَرٌّ, أَسْفَلُ, أَحَبُّ.

b. Perubahan dari bentuk dasar mengikuti model pola فُعَلَى

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan 9 data yang perubahan morfologisnya berupa perubahan bentuk dasar mengikuti model pola فُعَلَى. Adapun contoh data yang mengalami perubahan tersebut adalah kata وَثَقِيَ.

Kata وَثَقِيَ berasal dari bentuk dasar وَثَقَ. وَثَقَ merupakan kata yang memenuhi syarat pembentukan *ism al-tafdhīl* secara langsung, untuk itu bentuk perubahannya berupa perubahan langsung dari bentuk dasar وَثَقَ menjadi وَثَقِيَ mengikuti model pola فُعَلَى.

Semisal kata وَثَقِيَ yang bentuk perubahan morfologisnya berupa perubahan dari bentuk dasar mengikuti model pola فُعَلَى yang ditemukan peneliti dalam Alquran juz 1 sampai 10 adalah kata غُلِيْنَا, سُنْفَى, فُصْنَوَى, حُسْنَى, وَسَطَى, دُنْيَا.

c. Perubahan dari bentuk dasar menjadi *mashdar* disertai penambahan *ism al-tafdhīl* dari lafal yang memenuhi syarat pembentukan secara langsung

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan 7 data perubahan morfologisnya berupa perubahan dari bentuk dasar menjadi *mashdar*. Adapun contoh data yang mengalami perubahan tersebut adalah kata أَشَدُّ قَسْوَةً dan أَشَدُّ تَنْبِيْتًا.

Ism al-tafdhīl أَشَدُّ تَنْبِيْتًا berasal dari bentuk dasar تَنْبَيْتَ, kata تَنْبَيْتَ tidak memenuhi syarat pembentukan *ism al-tafdhīl* secara langsung, karena merupakan *fi'il tsulatsi mazīd biharf*, oleh karena itu, pembentukan *ism al-tafdhīl*nya dengan mengubahnya kebentuk *mashdar* yaitu تَنْبِيْتًا disertai dengan penambahan *ism al-tafdhīl* أَشَدُّ.

Ism al-tafdhīl أَشَدُّ قَسْوَةً berasal dari bentuk dasar قَسَا. Kata قَسَا sebenarnya memenuhi syarat, namun dalam kalimat tersebut *ism al-tafdhīl*nya dibuat dengan mengubahnya kebentuk *mashdar* yaitu قَسْوَةً disertai penambahan *ism al-tafdhīl* أَشَدُّ.

Semisal dengan kata أَشَدُّ تَنْبِيْتًا dan أَشَدُّ قَسْوَةً yang perubahan morfologisnya berupa perubahan dari bentuk dasar menjadi *mashdar* disertai dengan penambahan *ism al-tafdhīl* lain dari lafal yang memenuhi syarat yang ditemukan peneliti dalam Alquran juz 1 sampai 10 adalah أَشَدُّ خَيْرًا, أَشَدُّ حَشِيَّةً, أَشَدُّ دِكْرًا, أَشَدُّ حُبًّا, dan أَشَدُّ خَرًا.

2. Jenis Pola Struktur *Ism al-Tafdhīl*

Pola struktur *ism al-tafdihil* ada 4, yaitu tidak berupa *murakkab idhāfi* dan tidak dibubuhi ال, dibubuhi ال, berupa *murakkab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya* nomina indefinite (*nakiroh*), dan berupa *murakkab idhāfi* dengan *mudhāf alaihnya* berupa nomina definit (*ma'rifat*).

- a. Tidak berupa *murakkab idhāfi* dan tidak dibubuhi ال

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan 66 data tidak berupa *murakkab idhāfi* dan tidak dibubuhi ال. Adapun contoh data yang jenis pola strukturnya tidak *murakkab idhāfi* dan tidak dibubuhi ال adalah *نَأَتْ بِخَيْرٍ مِنْهَا* dan *وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ*.

Kata *أَكْبَرُ* dalam kalimat merupakan *ism al-tafdihil* yang tidak berupa *murakkab idhāfi* dan tidak dibubuhi ال, untuk itu *ism al-tafdihilnya* singular, maskulin dan indefinit, serta bertemu *harf* من baik *lafdzi* maupun *muqaddarah*. Dalam kalimat tersebut *harf* من yang berfungsi menjarkan *mufadhal alaih* bersifat *muqaddarah*, takdirnya yaitu *وَمَا يُخْفِي صُدُورُهُمْ مِمَّا يَظْهَرُونَ*.

Kata *خَيْرٍ* dalam kalimat *نَأَتْ بِخَيْرٍ مِنْهَا* merupakan *ism al-tafdihil* yang tidak berupa *murakkab idhāfi* dan tidak dibubuhi ال, untuk itu ia singular, maskulin dan indefinit, serta setelahnya bertemu *harf* من.

- b. Dibubuhi ال

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan 15 data dibubuhi ال. Adapun contoh data yang jenis pola strukturnya dibubuhi ال adalah *بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى* dan *وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى*.

Kata *وُثْقَى* dalam kalimat *بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى* merupakan *ism al-tafdihil* yang dibubuhi ال, untuk itu bentuk *ism al-tafdihilnya* disesuaikan dengan kata sebelumnya yang berupa kata *العُرْوَةِ*, yaitu berbentuk singular dan feminim serta setelahnya juga tidak terdapat *harf jar* من baik secara *lafdzi* maupun *muqaddarah*.

Kata *وَالصَّلَاةِ* dalam kalimat *وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى* merupakan *ism al-tafdihil* yang dibubuhi ال, untuk itu bentuk *ism al-tafdihilnya*

disesuaikan dengan kata sebelumnya yang berupa kata *الصَّلَاةِ*, yaitu berbentuk singular dan feminim, serta setelahnya juga tidak terdapat *harf jar* من baik secara *lafdzi* maupun *muqaddarah*.

- c. Berupa *murakkab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya* nomina indefinite (*nakiroh*)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan 2 data yang berupa *murakkab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya* berupa nomina indefinite (*nakiroh*). Adapun data tersebut adalah *كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ* dan *وَلَا تَكُونُوا أَوْلَ كَافِرٍ بِهِ*.

Kata *أَوْلَ* dalam kalimat *وَلَا تَكُونُوا أَوْلَ كَافِرٍ بِهِ* merupakan *ism al-tafdihil* yang berupa *murakkab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya* berupa nomina indefinite (*nakiroh*) yaitu berupa kata *كَافِرٍ*, untuk itu *ism al-tafdihilnya* berbentuk singular, maskulin dan indefinit serta tidak bertemu *harf* من baik secara *lafdzi* maupun *muqaddarah*.

Kata *خَيْرَ* dalam kalimat *كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ* merupakan *ism al-tafdihil* yang berupa *murakkab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya* berupa nomina indefinite (*nakiroh*) yaitu berupa kata *خَيْرَ*, untuk itu *ism al-tafdihilnya* berbentuk singular, maskulin dan indefinit serta tidak bertemu *harf* من baik secara *lafdzi* maupun *muqaddarah*.

- d. berupa *murakkab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya* nomina indefinite (*nakiroh*)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti penemuan 17 data berupa *murakkab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya* nomina definit (*ma'rifat*). Adapun contoh data jenis pola struktur ini adalah *فِي كُلِّ قَرْيَةٍ* dan *وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ* *أَكَابِرَ مُجْرِمِيهَا*.

Kata *أَحْرَصَ* dalam kalimat *وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ* merupakan *ism al-tafdihil* yang berupa *murakkab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya* nomina definit (*ma'rifat*) yaitu kata *النَّاسِ*. Adapun ketentuan bentuk *ism al-tafdihilnya* yaitu seperti ketentuan bentuk *ism al-tafdihil* ketika jenis/pola strukturnya berupa *murakkab idhāfi* dengan nomina indefinite (*nakiroh*), hal ini dikarenakan meskipun kata sebelumnya berupa *isim dhamir jam'* *وَلَتَجِدَنَّهُمْ*, *ism al-tafdihilnya* tetap berbentuk

singular, maskulin dan indefinite yaitu أَخْرَصَ النَّاسِ tidak berbentuk plural (jam') أَخْرَصِي النَّاسَ.

Kata kata فِي كُلِّ قَرْيَةٍ أَكْبَرٌ diidhafahkan dengan nomina definit yang berupa kata مُجْرِمِيهَا. Ketita pola struktur *ism al-tafdhih*nya berupa *murokab idhāfi* dengan *mudhāf ilaihnya* nomina *definit* maka *ism al-tafdhih*nya boleh singular *mufrad* seperti ketika berupa *murakkab idhāfi*, dengan *mudhāf ilaihnya* nomina indefinite atau boleh disesuaikan dengan *isim* sebelumnya seperti ketika dibubuhi ال. Dalam ayat ini *ism al-tafdhih*nya disesuaikan dengan *ism* sebelumnya untuk itu ia berbentuk plural (jam'), serta tidak bertemu dengan *harf jar* من baik secara *lafdzi* maupun *muqaddarah*.

3. *Ism al-tafdhih* berdasarkan Jenis Tingkat Perbandingannya

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan 66 data berupa *ism al-tafdhih* komparatif dan 34 data berupa *ism al-tafdhih* superlatif.

Adapun salah satu data yang berupa komparatif adalah لَكُنَّا أَهْدَىٰ مِنْهُمْ. *Ism al-tafdhih* dalam kalimat tersebut berbentuk komparatif karena *ism al-tafdhih*nya yang berupa kata أَهْدَىٰ tidak berupa *murakkab idhāfi* serta tidak dibubuhi ال oleh karenanya terdapat huruf *jar* من yang terletak setelah *ism al-tafdhih*. Adanya *harf jar* من yang menunjukkan adanya komparasi antara dua hal.

4. Salah satu data yang berbentuk superlatif adalah وَهُوَ أَسْرَعُ الْحَاسِبِينَ. *Ism al-tafdhih* pada kalimat tersebut berbentuk superlatif karena *ism al-tafdhih*nya yang berupa kata أَسْرَعُ diidhafahkan dengan nomina definit sehingga setelahnya tidak terdapat huruf *jar* من, baik itu secara *lafdzi* maupun *muqaddarah*. Tidak adanya *harf jar* من setelah *ism al-tafdhih* menunjukkan adanya komparasi mutlak atas banyak hal, tidak hanya atas dua hal.

5. *Ism al-tafdhih* berdasarkan Fungsi Sintaksisnya terdapat terdapat 53 data menempati fungsi sintaksis sebagai *khobar*, 12 data menempati fungsi sintaksis sebagai *ma'thuf*, 9 data menempati menempati fungsi sintaksis

sebagai *na'at*, 8 data menempati fungsi sintaksis sebagai *khobar kāna*, 6 data menempati fungsi sintaksis sebagai *maf'ul bih*, 6 data menempati fungsi sintaksis sebagai *majrur*, 3 data menempati fungsi sintaksis sebagai *ism inna*, 1 data menempati fungsi sintaksis sebagai *khobar inna*, 1 data menempati fungsi sintaksis sebagai *fā'il*, 1 data menempati fungsi sintaksis sebagai *mudhāf ilaih*, dan 1 data sebagai *badal. Ism al-tafdhih*.

6. *Ism al-tafdhih* Berdasarkan Penanda Gramatikalnya

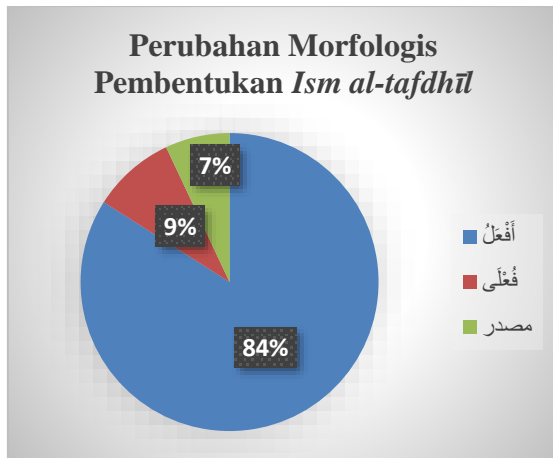
Berdasarkan ciri gramatikalnya, dalam penelitian ini terdapat 61 data *ism al-tafdhih* *beri'rāb rafa'* (berkasus nominatif), 22 data *ism al-tafdhih* *beri'rāb nashab* (berkasus akusatif), 16 data *ism al-tafdhih* *beri'rābjar* (berkasus genitif), dan 1 data *ism al-tafdhih* *mahal rafa'* (menempati tempatnya *rafa'*). Dari 61 data *ism al-tafdhih* yang *beri'rāb rafa'* (berkasus nominatif), peneliti menemukan 50 data desinennya berupa *harakat dhummah*, 9 data desinennya berupa *dhummah muqaddarah* 1 data desinennya berupa *harf waw* dan 1 data desinennya berupa *harf alif*. Adapun dari keseluruhan data *ism al-tafdhih* yang *beri'rāb nashab* (berkasus akusatif), peneliti menemukan 18 data desinennya berupa *harakat fathah* dan 4 data desinennya berupa *fathah muqaddara*, sedangkan dari 16 data *ism al-tafdhih* yang *beri'rābjar* (berkasus genitif), peneliti menemukan 7 data desinennya berupa *harakat kasrah*, 6 data desinennya berupa *kasrah muqaddarah*, 2 data desinennya berupa *harakat fathah*, dan 1 data desinennya berupa *harfya'*.

SIMPULAN

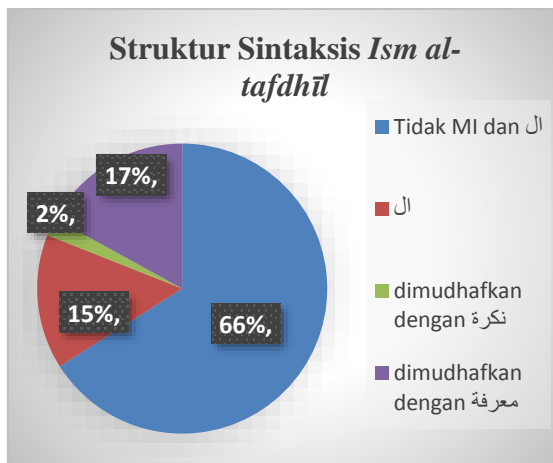
Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis peneliti dalam Alquran juz 1 sampai 10 berjumlah 100 data berupa *ism al-tafdhih*.

Berdasarkan jenis perubahan morfologis pembentukannya, terdapat 84 data pembentukannya melalui perubahan bentuk dasar mengikuti model pola أَفْعَلٌ⁹ data mengikuti model pola فُعْلَى, dan 7 data melalui perubahan dari bentuk dasar menjadi *mashdar*

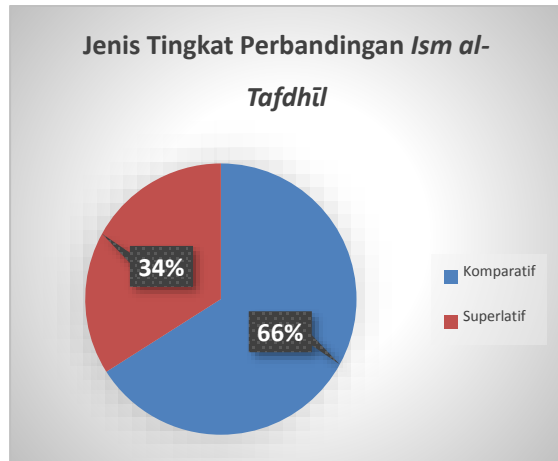
disertai penambahan *ism al-tafdhil* lain dari lafal yang memenuhi syarat. Adapun prosentasenya adalah sebagai berikut:



Berdasarkan jenis pola struktur *ism al-tafdhil*, terdapat 66 data tidak berupa *murakkab idhāfi* dan tidak dibubuhi ال, 10 data dibubuhi ال, 2 data berupa *murakkab idhāfi dengan mudhāf ilaihnya* nomina indefinite (*nakiroh*), dan 17 data berupa *murakkab idhāfi dengan mudhāf ilaihnya* nomina definit (*ma'rifat*). Adapun prosentasenya adalah sebagai berikut:



Berdasarkan jenis tingkat perbandingannya, terdapat 66 data berupa *ism al-tafdhil* komparatif dan 34 data berupa *ism al-tafdhil* superlatif. Adapun prosentasenya adalah sebagai berikut:



Berdasarkan fungsi sintaksisnya, terdapat 53 data menempati fungsi sintaksis sebagai *khobar*, 12 data menempati fungsi sintaksis sebagai *ma'thuf*, 9 data menempati fungsi sintaksis sebagai *na'at*, 8 data menempati fungsi sintaksis sebagai *khobar kāna*, 6 data menempati fungsi sintaksis sebagai *maf'ul bih*, 6 data menempati fungsi sintaksis sebagai *majrur*, 3 data menempati fungsi sintaksis sebagai *ism inna*, 1 data menempati fungsi sintaksis sebagai *khobar inna*, 1 data menempati fungsi sintaksis sebagai *fā'il*, 1 data menempati fungsi sintaksis sebagai *mudhāf ilaih*, dan 1 data sebagai badal.

Berdasarkan ciri gramatikalnya, dalam penelitian ini terdapat 61 data *ism al-tafdhil beri'rāb rafa'* (berkasus nominatif), 22 data *ism al-tafdhil beri'rāb nashab* (berkasus akusatif), 16 data *ism al-tafdhil beri'rābjār* (berkasus genitif), dan 1 data *ism al-tafdhil mahal rafa'* (menempati tempatnya *rafa'*). Dari 61 data *ism al-tafdhil* yang *beri'rāb rafa'* (berkasus nominatif), peneliti menemukan 50 data desinennya berupa *harakat dhummah*, 9 data desinennya berupa *dhummah muqaddarah* 1 data desinennya berupa *harf waw* dan 1 data desinennya berupa *harf alif*. Adapun dari keseluruhan data *ism al-tafdhil* yang *beri'rāb nashab* (berkasus akusatif), peneliti menemukan 18 data desinennya berupa *harakat fathah* dan 4 data desinennya berupa *fathah muqaddara*, sedangkan dari 16 data *ism al-tafdhil* yang *beri'rābjār* (berkasus genitif), peneliti menemukan 7 data desinennya berupa *harakat kasrah*, 6 data desinennya berupa *kasrah*

muqaddarah, 2 data desinennya berupa *harakat fathah*, dan 1 data desinennya berupa *harfya*'.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alghani, Aiman Amin A. 2010. *Al-Sharfu Al-Kafi*. Kairo: Dar Al-Taufiqiyah Lil-turats.
- Alghulayaini, Musthafa. 2006. *Jami'u al-Durus al-Arabiyah*. Libonan: Dar al-Fikri Lithiba'ati wa al-Nasyri wa Al-Tauzi'.
- _____. 2010. *Al-Nahw Al-Kafi*. Kairo: Dar Al-Taufiqiyah Lil-turats
- Athiyah, Muhsin Ali. *Al-Wadhah fi al-Qawaid al-Nahwiyah wa al-Abniyah al-Sharfiyah*. Oman: Daru al-Manahij Linnasyri wa al-Tauzi'.
- Ibnu 'Aqil, Bahauddin Abdullah I. 2009. *Terjemahan Alfiah Ibnu Malik Syarah Ibnu A'qil*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Busyro, Muhtarom. 2015. *Shorof Praktis Metode Krapyak*. Yogyakarta: Putra Menara
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Kuswardono, Singgih. 2013. *Sintaksis dan Sejarah Awal Kemunculannya*. Hand Out

الغني, ايمن أمين عبد. ٢٠١٠. *الصرف الكاف. القاهرة: دار التوفيقية للتراث*.

_____. 2010. *النحو الكاف. القاهرة: دار التوفيقية للتراث*.

الغلايين, مصطفى. ٢٠٠٦. *جامع الدروس العربية. لبنان: دار الفكر للطباعة والنشر والتوزيع*.

إسماعيل, محمد بكر. ٢٠٠٠. *قواعد الصرف بأسلوب العصر. القاهرة: دار المنار*.

عطية, محسن علي. ٢٠٠٧. *الواضح في القواعد النحوية والأبنية الصرفية. عمان: دار المناهج للنشر والتوزيع*.

Jurnal

Hanadi, Muhammad Ibn Abdulkadir. 2005. *On The Anomalous Comparative Form (Af'ala)*.1:151-189.

Hidayat, Nandang Sarip. 2012. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. *Jurnal Pemikiran Islam*.1:82-87